

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN
PUBLIK OLEH MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarana S-1**



Disusun Oleh :
Tina Arifambayun
NIM. 15.0102.0148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Gadjah Mada Yogyakarta)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :

Tina Arifambayun

NIM. 15.0102.0148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
OLEH MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

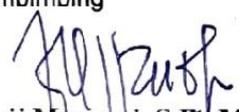
Tina Arifambayun

NPM 15.0102.0148

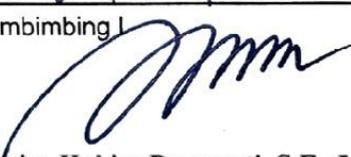
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

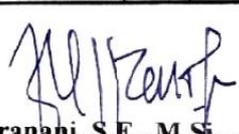

Annisa Hakim Purwanti, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Ketua


Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

2 SEP 2019


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tina Arifambayun

NIM : 15.0102.0148

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
OLEH MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Juli 2019

Peneliti,



Tina Arifambayun

NIM. 15.0102.0148

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tina Arifambayun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 21 Juni 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Tobong Tengah II Blok K8 Asrama Secaba
Alamat Email : tinaari02@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Kartika III-3 Magelang
SMP : SMP Negeri 11 Magelang
SMA : SMK Muhammadiyah Kota Magelang
Perguruan Tinggi : S1 Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 31 Juli 2019

Peneliti



Tina Arifambayun

NIM. 15.0102.0148

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan Kamu yang manakah yang kamu dustakan
(QS. Ar-Rahman : 13)”

“Dan (ingatlah) ketika Tuhan kamu memberitahu: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.
(QS. Ibrahim : 7)”

Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita
(Qs At-taubah : 40)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rassa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Muji Mranani, SE., M.Si.,Akt dan Ibu Annisa Hakim Purwantini, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani , SE, M.Sc, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Orang tua, adik, calon suami, saudara dan sahabat yang telah memberikan semangat dan doa.
6. Mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada atas kesediaannya sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan tulisan ini ataupun bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Magelang, 31 Juli 2019

Peneliti



Tina Arifambayun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Halaman Surat Pernyataan	ii
Halaman Riwayat Hidup	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH	10
A. Telaah Teori	10
1. <i>Expectancy Theory</i> (Teori Pengharapan)	10
2. Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	13
3. Pertimbangan Pasar Kerja	13
4. Pengakuan Profesional	15
5. Nilai-Nilai Sosial	15
6. Lingkungan Kerja	16
7. Personalitas	17
8. Penghargaan Finansial	18
9. Pelatihan Profesional	19
10. Nilai Intrinsik Pekerjaan	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Populasi dan Sampel	34
B. Teknik Pengambilan Sampel	34
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Statistik Deskriptif Data	47
B. Statistik Deskriptif Responden	47
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
D. Uji Kualitas Data	51
E. Regresi Linier Berganda	54

F. Uji Hipotesis.....	56
G. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	46
Tabel 4.2 Profil Responden.....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4 Tabel <i>Cross Loading</i>	51
Tabel 4.5 Pengujian Reabilitas.....	52
Tabel 4.6 Koefisien Regresi	53
Tabel 4.7 Uji R^2	55
Tabel 4.8 Uji F	56
Tabel 4.9 Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	32
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	44
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t.....	45
Gambar 4.1 Penerimaan Uji F.....	56
Gambar 4.2 Penerimaan Hipotesis PPK	57
Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis PPL	58
Gambar 4.4 Penerimaan Hipotesis NNS	58
Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis LK.....	59
Gambar 4.6 Penerimaan Hipotesis P.....	59
Gambar 4.7 Penerimaan Hipotesis PF	60
Gambar 4.8 Penerimaan Hipotesis PP	60
Gambar 4.9 Penerimaan Hipotesis NIP	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Riset.....	79
Lampiran 2 Tanda Terima Ijin Riset dan Kuesioner.....	80
Lampiran 3 Instrumen Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 4 Tabulasi data.....	89
Lampiran 5 Uji validitas.....	103
Lampiran 6 Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 7 <i>Cross Loading Profil</i>	111
Lampiran 8 Regresi Linier Berganda.....	115

ABSTRAK

“DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA AKUNTANSI” (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Oleh:

Tina Arifambayun

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM). Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengirim kuesioner kepada mahasiswa semester 6 dan 8, yang telah menempuh mata kuliah pengauditan, akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi dan manajemen. Kuesioner yang diolah sebesar 72 responden. Data diolah menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, penghargaan finansial dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Kata kunci: pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir. Semua mahasiswa tentunya memiliki harapan atau cita-cita mendapatkan karir yang baik dan menjanjikan. Untuk memperoleh karir yang dicita-citakan, mahasiswa dituntut untuk bekerja meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan.

Perkembangan di dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Setiyani, 2005). Secara umum, sarjana akuntansi memiliki beberapa langkah karir yang dapat ditempuh setelah mereka lulus.

Pertama, sarjana akuntansi setelah lulus dapat langsung berkerja sebagai wiraswasta (menciptakan lapangan pekerjaan sendiri) atau menjadi karyawan dalam suatu perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2, setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai *staff* pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke

Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik. Berdasarkan jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalankannya (Widyasari, 2010).

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 menyatakan bahwa Asosiasi Profesi Akuntan Publik dapat membentuk orang yang bertugas sebagai pelaksana teknis yang didasarkan pada pertimbangan oleh Pengurus Dewan dalam membentuk Peraturan Asosiasi tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik atau biasa disebut dengan “SPAP”, adalah acuan yang ditetapkan Institut Akuntan Publik

Indonesia (IAPI) oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga berwenang dalam menyusun dan menetapkan SPAP yang telah dibentuk oleh Dewan Pengurus dan dilaksanakan oleh Dewan SPAP sebagai pelaksana teknis atas penyusunan dan penetapan SPAP. Namun, pada awalnya mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan program pendidikan akuntansi. Berdasarkan UU No.5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah (Andersen dan Chairi, 2012).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme dan persaingan yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Jakarta, Tarkosunary, jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit karena dibandingkan beberapa negara di ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia masih rendah. Jumlah anggota IAPI sebanyak 4.000 orang namun yang memiliki praktik izin Akuntan publik baru 1.416 orang. Masih minimnya

jumlah akuntan di Indonesia ketimbang akuntan asing di Asia Tenggara menjadikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi harus terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional (Ika, Aprilia 2019).

Jumlah akuntan publik di Indonesia lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah akuntan publik di negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand. Padahal di Indonesia memiliki jumlah penduduk dan jumlah lulusan akuntansi pertahunnya 35.000 lulusan sarjana akuntansi tetapi jumlah akuntan publik pertahunnya hanya berkisaran 1000. Sedangkan di negara Malaysia memiliki jumlah akuntan publik 30.236 orang bahkan di Thailand jumlah akuntan publik mencapai 62.739 orang. Kondisi ini semakin genting dengan adanya kesepakatan Masyarakat Ekoomi ASEAN (MEA) yang memberi peluang kepada akuntan profesional di kawasan ASEAN untuk berkarir di negara ASEAN lainnya termasuk Indonesia yang mengakibatkan peluang dan proporsi akuntan Indonesia yang berkarir di Indonesia semakin tertekan. Padahal sebagian besar akuntan profesional yang tersedia pun didominasi oleh akuntan yang sudah berumur lebih dari 50 tahun dan berjenis laki-laki. Hal ini berarti, hanya sedikit mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian tentang minat karir menjadi Akuntan Publik sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014), Tentang Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesiaonal dan Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

mahasiswa akuntansi, sedangkan penghargaan finansial, idealism, relativisme dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang relevan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik telah banyak dilakukan, akan tetapi masih ada kelemahan-kelemahannya dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Suyono (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik di perguruan tinggi swasta wilayah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian Siskayani (2017), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan

publik studi pada Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sedangkan nilai intrinsik pekerjaan, gaji, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai auditor atau akuntan publik sehingga kebutuhan jasa akuntan publik di Indonesia dapat terpenuhi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia karena menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara dapat terhambat apabila permasalahan mengenai minimnya jumlah akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dan Wijayanti (2016) dengan persamaan menggunakan semua variabel yang sama. Perbedaannya yaitu **Pertama** menambahkan variabel nilai intrinsik pekerjaan yang mengacu dari penelitian Senoadi (2015). Seseorang yang memiliki ambisi yang kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan kreativitas mereka untuk mengembangkan diri sehingga memperoleh kepuasan dari diri sendiri ketika memasuki dunia pekerjaan dan menyebabkan adanya keinginan untuk melakukan penelitian pemilihan karir akuntan publik karena faktor nilai intrinsik memiliki manfaat

yang besar terhadap kepuasan kepentingan pegawai, perusahaan ataupun organisasi.

Perbedaan **kedua**, populasi dan sampel. Populasi penelitian Asmoro dan Wijayanti (2016) adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBA dan UNS. Sementara populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta karena salah satu perguruan tinggi yang masih membuka PPAk. Sedangkan untuk menjadi akuntan publik harus melalui PPAk dan mengetahui mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik ditinjau dari beberapa faktor.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah personalitas berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
6. Apakah penghargaan gaji berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

7. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
8. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai intrinsik terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pendidikan dan profesi akuntan publik demi meningkatkan kualitas pengajaran dan kuantitas akuntansi publik yang dihasilkan sehingga dapat siap dan mampu memenuhi kebutuhan akuntan publik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metoda analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Expectancy Theory* (Teori Pengharapan)

Vroom mempopulerkan teori ini pada tahun 1960. *Expectancy Theory* menyatakan bahwa motivasi tergantung pada bagaimana seseorang menginginkan sesuatu pemikiran untuk mendapatkannya (Marriner, 1996). Persamaan teori ini dapat digambarkan sebagai berikut: *Motivation = Valence expectancy*.

Valence/valensi adalah kekuatan seseorang mengenai keinginan atau sesuatu. *Expectancy* adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu melalui tindakan yang spesifik. Jika seseorang mempunyai *valence* dengan *expectancy* yang tinggi, motivasi yang timbul akan tinggi, jika keduanya rendah maka motivasi yang akan timbul akan mendesak. Sedangkan Menurut Victor Vroom dalam Donovan, (2001), orang termotivasi untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan tiga persepsi:

- 1) *Expectancy* : Seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi)
- 2) *Instrumently* : Seberapa besar hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja yang lebih tinggi (yaitu penghasilan, baik

berupa gaji ataupun hal lain yang diberikan perusahaan seperti asuransi kesehatan, transportasi, dll)

- 3) *Valence* : Seberapa penting pekerja memiliki penghasilan yang diberikan perusahaan kepadanya.

Vroom menyatakan bahwa Teori Harapan (*Expectancy theory*) adalah kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu. Dalam istilah praktis Teori Harapan (*Expectancy theory*) mengatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantar suatu penilaian kinerja yang baik. Satuan penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran itu akan memutuskan tujuan-tujuan pribadi.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi.

2. Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Mahasiswa banyak merencanakan berdasarkan apa yang mereka harapkan atau inginkan dalam profesi yang ingin mereka tekuni, perencanaan karirnya seperti halnya mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik. Sebelum mereka memilih karir tersebut mereka telah memperkirakan dan memandang seperti apakah pekerjaan dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi saat mereka menekuni profesi tersebut. Pemilihan karir di dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik (Sanders *et al.*, 1995).

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan.

3. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan

menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar ke lebih kecil.

Menurut Suroto (1990:147), Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012).

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja yang merupakan salah satu hal pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja.

4. Pengakuan Profesional

Pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan (Andersen, 2012). Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan atau individu sendiri.

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, 1976). Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen – elemen dalam pengakuan profesi meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

5. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat tentang suatu karir yang di jalani (Oktavia, 2005 dalam Talamosandi, 2016). Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di

satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa.

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001).

6. Lingkungan Kerja

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser, 1970: Ryan dan Hise, 1976)

Sari (2016) mengatakan bahwa lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen.

Meskipun lingkungan kerja sendiri tidak melaksanakan proses produksi, namun lingkungan kerja akan sangat memberikan pengaruh yang secara langsung terhadap karyawan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja dapat memuaskan karyawan akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Namun jika lingkungan kerja yang ada tidak memadai maka hal tersebut akan dapat menurunkan motivasi kerja karyawan.

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang ada dan mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Lingkungan kerja segala sesuatunya yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankan.

7. Personalitas

Rahayu, et al. (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas adalah karakteristik psikologi individu yang menentukan dan merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya.

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan

personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006).

Personalitas adalah menunjuk pada sifat umum individu (pikiran, perasaan, dan tingkah laku) yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah laku individu.

8. Penghargaan Finansial

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama.

Menurut penelitian Stolle (1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah penghargaan finansial/gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji. Wheeler (1993) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Sedangkan Rehan Lu (1985) melaporkan bahwa akntan menempatkan

penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan tersebut. Dalam profesi non akuntan, akuntan publik dianggap paling mudah mendapatkan penghargaan finansial/gaji tinggi, meskipun penghargaan finansial/ gaji awalnya lebih rendah dibanding bidang profesi yang lain (Felton, 1994). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

Penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

9. Pelatihan Profesional

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum kerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang

edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi, dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah fungsi personal yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan.

Pelatihan profesional merupakan suatu program yang dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan serta dapat mengembangkan sikap dari karyawan. Dengan adanya pelatihan profesional bagi karyawan perusahaan diharapkan dapat mencapai sasaran kerja yang diinginkan.

10. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan terkait harapan seseorang mendapatkan suatu kepuasan ketika ia bekerja menjadi akuntan publik. Untuk menjadi seorang akuntan publik diperlukan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk dapat berkembang, menyenangkan tantangan, mengetahui, memahami dan juga mengerti secara menyeluruh tentang standar auditing Standar Akuntansi, juga disertai dengan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik. Diharapkan dapat menjadi seorang akuntan publik yang menghadapi berbagai macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa UMSU Medan	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.
2.	Senoadi (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir lulusan sarjana menjadi akuntan publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial, nilai intrinsik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3.	Sari (2016)	Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan	Nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan
4.	Wahyuni (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, keamanan kerja dan lingkungan kerja positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan fleksibilitas dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Asmoro dkk (2016)	Determinan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi	Pelatihan profesional memiliki pengaruh positif terhadap karir mahasiswa S1 akuntansi UNIBA dan UNS sementara penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.
6.	Ambari dkk (2017)	Pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas pemilihan karir sebagai akuntan publik	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir

Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah

pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar ke lebih kecil.

Jika dikaitkan dengan teori harapan bahwa seseorang dalam memilih karir mereka pasti akan mempertimbangkan pasar kerja dari karir tersebut dengan suatu harapan bahwa karir yang akan mereka pilih dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berusaha memilih karir yang sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian dari Sari (2013), Asmoro (2016), Sari (2016), dan Ambari (2017) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Semakin tinggi profesi akuntan publik dapat memberikan peluang dalam berkarir, maka minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik juga meningkat. Jika semakin rendah peluang karir pada profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik juga akan rendah.

H₁ Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

b. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Menurut (Stole, 1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Hubungan pengakuan profesional dengan teori harapan yaitu dalam memilih karir akan ditentukan oleh pengharapan terhadap karir yang akan didapatkan saat menekuni karir tersebut. Mahasiswa memilih karir tidak hanya bertujuan untuk mencari penghargaan finansial saja tetapi juga terdapat adanya keinginan atau harapan untuk mendapat pengakuan berprestasi dan pengembangan diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013), Wahyuni (2016) dan Ambari (2017). Menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Pengakuan profesional yang akan didapatkan oleh seseorang mahasiswa jika sudah memilih karir akuntan publik, juga membutuhkan dengan adanya pengakuan prestasi yang telah

dijalankan. Semakin tinggi profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk berkembang dan memberikan pengakuan apabila berprestasi, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik juga akan meningkat. Jika semakin rendah profesi akuntan publik dalam memberikan kesempatan untuk berkembang atau tidak memberikan pengakuan apabila berprestasi, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik juga akan menurun.

H₂ Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

c. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu dkk, 2003). Nilai-nilai sosial adalah pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat tentang suatu karir yang di jalani (Oktavia, 2005). Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan yang menyatakan bahwa seseorang bertindak akan bergantung pada kekuatan dari suatu harapan

bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang diinginkan, dalam memilih karir seseorang akan melihat nilai-nilai sosial dari karir tersebut. Harapan untuk mendapatkan karir yang bergengsi, serta karir yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk bersosial dengan orang lain akan membuat mahasiswa termotivasi untuk memilih karir yang sesuai dengan keinginannya tersebut. Untuk itu mereka akan melakukan usaha dengan memilih karir yang dapat mewujudkan harapan tersebut.

Hasil penelitian dari Sari (2013), Wahyuni (2016), dan Ambari (2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Semakin tinggi profesi akuntan publik akan dapat memberikan kesempatan untuk lebih banyak melakukan kegiatan sosial, lebih banyak berinteraksi dengan orang dan lebih bergengsi dibandingkan profesi yang lain, maka minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

H₃ Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

d. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Widyasari (2010) menunjukkan bahwa karir sebagai

akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan, lingkungan kerja merupakan seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi).

Hasil penelitian Sari (2016), Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Semakin tinggi kenyamanan dan keamanan lingkungan kerja yang ada pada profesi akuntan publik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Jika semakin rendah kenyamanan dan keamanan pada lingkungan kerja yang diberikan oleh profesi akuntan publik, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

H₄ Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

e. Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Personalitas dapat diartikan sebagai organisasi dinamis dalam sistem psikologis individu yang menentukan caranya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Robbins, 2008). Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Junamik (2007) menyatakan personalitas diuji dengan pernyataan yang mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional. Peneliti Asmoro (2016) menyatakan bahwa personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan terhadap karir yang akan dihadapi saat menekuni karir tersebut. Jika karir yang dipilih tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan dan dapat memberikan daya tarik secara khusus kepada kebutuhan individu, serta karir tersebut mempunyai daya tarik individu, maka minat mereka terhadap karir tersebut akan sangat tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ambari (2017) menunjukkan bahwa faktor personalitas memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Semakin tinggi kesesuaian personalitas mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa akuntansi juga akan meningkat dalam memilih karir

sebagai akuntan publik. Jika semakin rendah kesesuaian personalitas mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

H₅ Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

f. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir

Akuntan Publik

Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Chan 2012). Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan seseorang dalam memilih karir akan diikuti dengan harapan bahwa karir yang dipilih akan memberikan gaji/penghargaan finansial yang diinginkan. Hal tersebut karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji. Seseorang akan melakukan usaha yang sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan penghargaan organisasi seperti kenaikan gaji,.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Asmoro (2016) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Apabila seseorang

mempunyai kemampuan, keahlian dan prestasi yang tinggi, maka penghargaan finansial atau gaji pun dapat mempengaruhi begitu pula sebaliknya.

H₆. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

g. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

Akuntan Publik

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum kerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi.

Ketika seorang mahasiswa telah memilih karirnya menjadi seseorang akuntan publik, maka seseorang tersebut telah siap menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan, expectancy yang menyatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013), Asmoro (2016), dan Ambari (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Semakin tinggi pemberian pelatihan profesional baik sebelum bekerja maupun saat bekerja, baik pelatihan di luar maupun di dalam lembaga dalam profesi akauntan publik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Jika semakin rendah profesi akuntan publik dalam memberikan pelatihan profesional serta tidak memberikan pengalaman kerja yang bervariasi, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik juga akan menurun.

H₇. Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

h. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seseorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu.

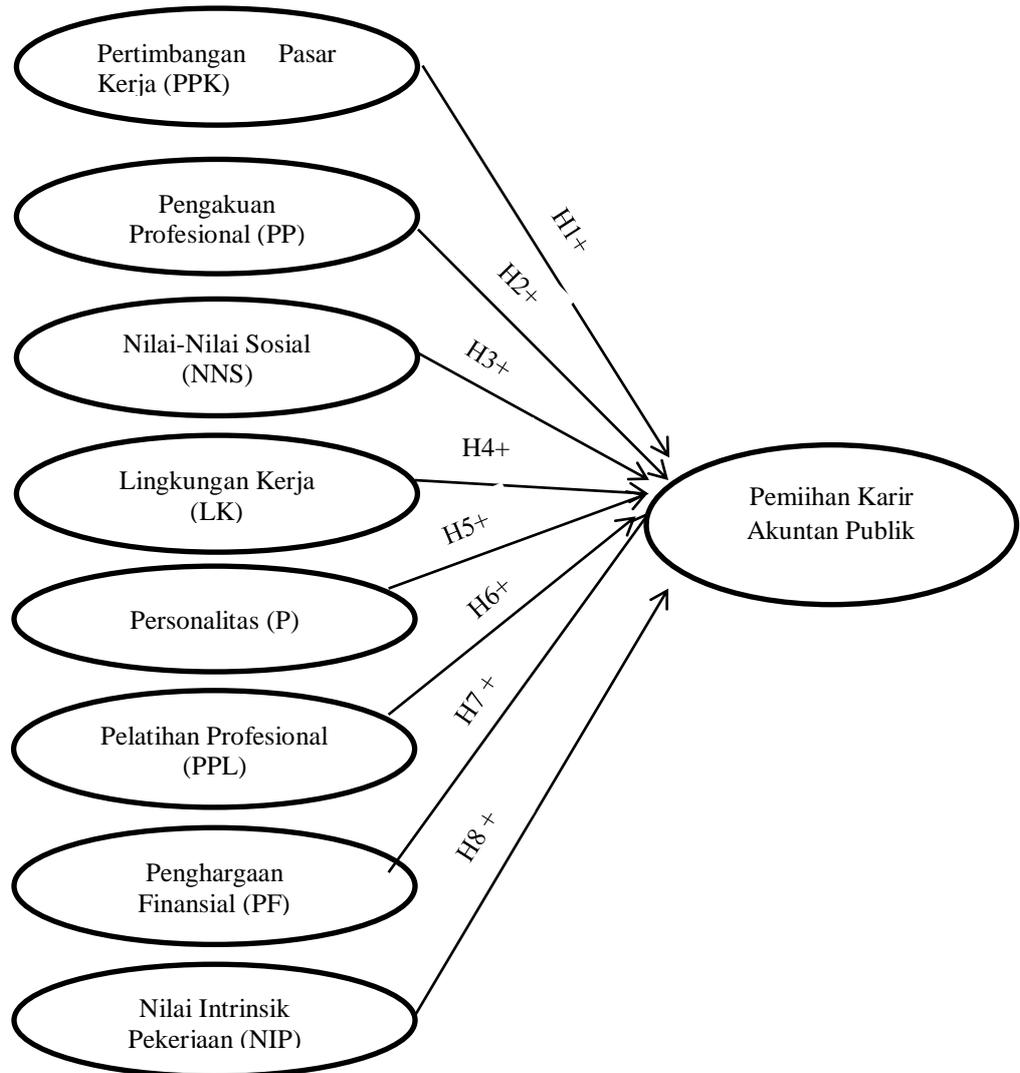
Jika dikaitkan dengan Teori Harapan untuk menjadi seorang akuntan publik dibutuhkan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk berkembang, menyenangi tantangan, mengetahui, memahami

dan mengerti secara penuh tentang standar auditing dan standar akuntansi dan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik.

Hasil penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa nilai intrinsik berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Semakin tinggi kesesuaian nilai intrinsik mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa akuntansi juga akan meningkat dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Jika semakin rendah kesesuaian nilai intrinsik mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

H₈. Nilai intrinsik berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi
2. Mahasiswa semester 6 dan 8 pengauditan, akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi dan manajemen.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan

data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014). Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai suatu masalah. Jenis data yang digunakan berasal dari jawaban responden dimana data yang diperoleh dari sumber penelitian secara langsung melalui kuesioner yaitu pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuesioner ini akan dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif yang disediakan dalam jawaban tersebut atau menggunakan skala *likert*.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Pemilihan Karir Akuntan Publik

Pemilihan karir akuntan publik merupakan profesi akuntan publik yang sedang berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Akuntan publik merupakan profesi yang menjual

jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor instansi pemerintah). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Pengukuran dari variabel ini menggunakan skala likert dengan lima kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur bvariabel diadopsi dari Sari (2012) terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan.

2. Pertimbangan Pasar Kerja

Wheeler (1983) mendefinisikan pertimbangan pasar kerja merupakan suatu pendapat tentang tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Mahasiswa akuntansi yang menetapkan pilihan profesi sebagai akuntan publik menilai bahwa jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendirian perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum, sehingga akan berdampak pada peningkatan peluang kerja (Andriyanti, 2011). Pengukuran dari variabel ini menggunakan *skala likert* dengan empat kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju. Terdiri dari 3 item pernyataan

yaitu instrumen dari Andersen (2012) yang dikembangkan oleh Ambari dan Ramantha (2017). Indikator yang digunakan dalam pertimbangan pasar kerja meliputi, keamanan kerja lebih terjamin, lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, dan pekerjaan yang mudah diperoleh.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Stolle (1976) mengemukakan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Variabel ini diukur menggunakan 4 instrumen pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Setiyani (2005) dengan menggunakan 4 indikator terkait kesempatan untuk berkembang, penghargaan sebagai pengakuan jika berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dari auditor junior menjadi auditor senior dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

4. Nilai-Nilai Sosial

Oktavia (2005) menyatakan nilai-nilai sosial dapat dikatakan sebagai pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih oleh

mahasiswa, dengan kata lain bahwa nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat terhadap suatu karir yang dijalani. Diukur menggunakan 6 instrumen pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Setiyani (2005) dengan menggunakan 6 indikator terkait memeberikan kesempatan melakukan kegiatan sosial, lebih memperhatikan perilaku individual, kepuasan kerja pribadi, kesempatan bekerja dengan ahli bidang lain, prestise pekerjaan dan pekerjaan yang lebih bergengsi. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

5. Lingkungan Kerja

Andersen (2012) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan identitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang memengarui baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan (Budianas, 2013). Diukur menggunakan 4 instrumen pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Setiyani (2005) dengan menggunakan 4 indikator terkait pekerjaan yang rutin dan sering lembur, pekerjaan yang banyak tantangan, kompetisi yang tinggi dan terdapat tekanan kerja. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

6. Personalitas

Personalitas dapat diartikan sebagai organisasi dinamis dalam sistem psikologi individu yang menentukan caranya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Robbins, 2008). Personalitas merupakan satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Diukur menggunakan 3 instrumen pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Asmoro, dkk (2016) dengan menggunakan 3 indikator terkait kesesuaian pekerjaan, tidak mudah terpengaruh/memihak klien dan jujur atas semua temuan pada proses audit. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

7. Pelatihan Profesional

Stolle (1976), mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah fungsi personal

yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Diukur menggunakan 4 instrumen pernyataan yang diadaptasi dari penelitian setiyani (2005) dengan menggunakan 4 indikator terkait pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga dan pengalaman kerja yang bervariasi. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

8. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Kompensasi finansial yang rasional menjadi keutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi (Alhaadar, 2013). Diukur menggunakan 3 instrument pernyataan yang diadaptasi dari penelitian

Setiyani (2005) dengan menggunakan 3 indikator terkait gaji awal yang tinggi, adanya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

9. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang dilakukan, karyawan menginginkan suatu pekerjaan yang mereka sukai agar menggunakan keterampilan serta kemampuan mereka dan lebih menantang agar karyawan merasa tidak cepat bosan Senoadi (2015). Diukur menggunakan 9 instrument pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Setiyani (2005) dengan menggunakan 9 indikator terkait menantang secara intelektual, berat dan sulit, bersifat moderat, lingkungan kerja yang dinamis, kepuasan kerja, meningkatkan kemampuan, mengembangkan kreativitas, memberikan otonomi keputusan, dan keterampilan. Masing-masing instrumen diukur dengan *skala likert* 5 poin dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Diskripsi

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *standard deviation*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif adalah ilmu yang

berisi metode, pengumpulan pengujian, dan pengungkapan data guna membuat gambaran yang jelas tertentu variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses intepretasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam menguji validitas instrumen kuisisioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA merupakan salah satu bentuk analisis faktor khususnya dalam penelitian sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah indikator-indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel latennya konsisten berada dalam konstruknya atau tidak.

Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $>0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor dan *cross loading* $>0,50$ untuk menentukan kevalidan dari setiap item pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:45), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi yaitu mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:97). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$PKAP = \beta_1 PPK + \beta_2 PPL + \beta_3 NNS + \beta_4 LK + \beta_5 P + \beta_6 PF + \beta_7 PP + \beta_8 NIP + e$$

Keterangan :

PKAP = Pemilihan Karier Akuntan Publik

PPK = Pertimbangan Pasar Kerja

PPL = Pengakuan Profesional

NNS = Nilai-Nilai Sosial

P	= Personalitas
PF	= Penghargaan Finansial
PP	= Pengakuan Profesional
NIP	= Nilai Intrinsik Pekerjaan
ε	= Kesalahan Estimasi (estimation errors)

E. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

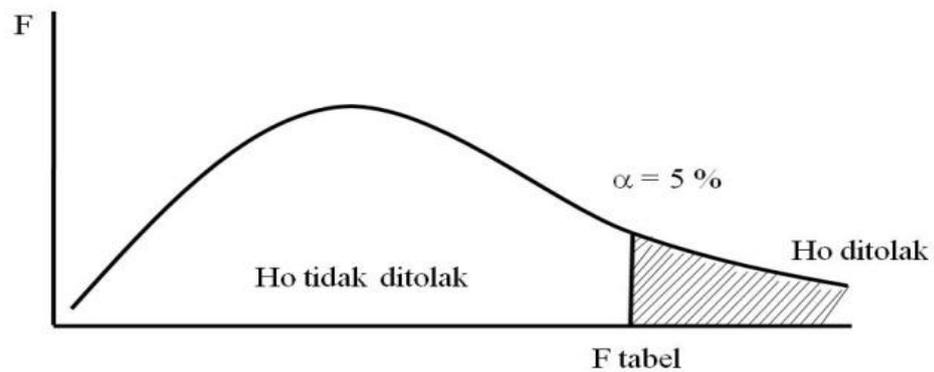
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Menurut Ghazali (2018:101), nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit atau tidak fit (Ghozali, 2018:101). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang (df_1) = k dan derajat

kebebasan penyebut (df_2) = $n-k-1$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).

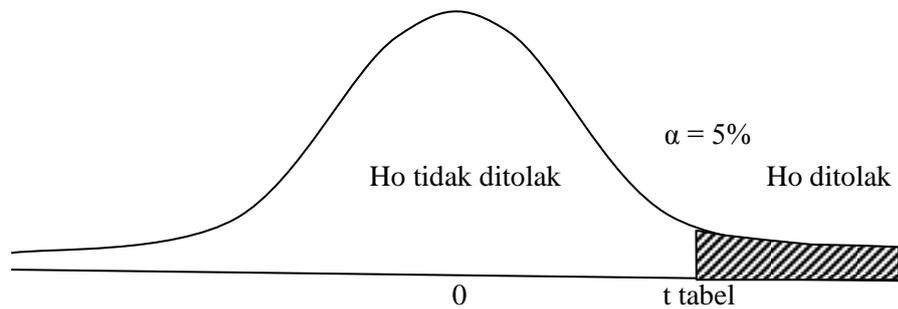


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan dan mahasiswa pada semester 6 dan semester 8 dengan jumlah sampel 72 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,213 atau 21,3% sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Hasil uji F (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan yang berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan variabel pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, pelatihan profesional dan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

B. Keterbatasan

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi secara luas.

2. Pendistribusian kuesioner yang diberikan kepada responden masih secara umum.

C. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk menambah ruang lingkup yang luas dengan menambahkan responden dari mahasiswa akuntansi dan perguruan tinggi lain sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Pendistribusian kuesioner hendaknya yang lebih spesifik dan disertai dengan metode *pilot test* serta wawancara agar responden dapat memahami pernyataan kuesioner sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J. Park, Young. Parker, Dewi. 2010. The Effectsof Audit Committee Activity and Indepence on Corporate Fraud. *Managerial Finance*, Vol 26. No 11, 55-57.
- Alhadar, Mochammad Audi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Dan Ppak Universitas Hasanuddin). Skripsi Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Ambari, IP dan I Wayan Ramantha. 2017. “*Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosisal, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1. Januari (2017): 705-734. ISSN: 2302-8556.
- Andersen, William, &Chariri, Anis. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Diponegoro Journal Accounting, Vol. 1, No. 1, Halaman 1-14.
- Asmoro, Wijayanti, & Syhendro. 2016. Detreminan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi* . Vol. 1, No. 1.
- Chan, Andi Setiawan. 2012 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*- Vol 1, No. 1, Januari 2012.
- Chatman, J. A. 1989. Improving Interactional Organizational Research: A Model Of Person-Organization Fit. *Academy of Management Review*, 14 (3): 333-349
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. Factor Influencing the Business Student’s Choice of a Career in Chartered Accountancy. *Issue in Accounting Education*, June.pp.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal*, Vol 13, No.1, pp. 9-10. *Jurnal.widyamandala.ac.id*.
- Oktavia, Melani. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung). Universitas Widyatama, Bandung.
- Rahayu, Sri. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Menganai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntan VI.
- Rahmawati, Kalifah. 2014. Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional dan Pelatihan Profesional. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, Irfan Hadi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. *Jurnal*. Semarang. <http://eprints.dinus.ac.id/17253/>.
- Sari, Maya. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13.No 2.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, L.K & Sukanti. 2016. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan. *Jurnal Profita*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Senoadi, Yohanes P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 15, No. 2. September. 2015.
- Setiyani, Rediana. 2005. Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Pulau Jawa. *Tesis*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Stolle, Carlton. "Students views of the public and industrial accountant". *The Journal of Accountancy* (May 1976): 106-109.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1990. *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal PPKM II (2014)* 69-83. ISSN:2354-869X.
- Talamaosandi dan Wirakusuma. 2017. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, pertimbangan Pasar kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 1-26
- Victor H. Vroom., *Work and Motivation*, (New York : John Wiley & Son, Inc., 1964), dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P. Hasibuan., *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Wahyuni dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Seminar Nasional. Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali*. Universitas Mahasaraswati.
- Wheeler, K.G. 1993. "Perception of Labor Market Variables by College Student in Business, Education and Psychology". *Journal of Vocational Behaviour*.
- Widyasari, Yunita. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA Soegijapranoto)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26.
- WWW.kompas.com diakses pada tanggal 1 April 2019.